

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Busana berasal dari bahasa sansekerta “bhusana” yang berarti pakaian atau segala sesuatu yang dipakai manusia, mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Pada zaman dahulu manusia hanya berpikir bagaimana cara melindungi badan dari pengaruh alam sekitar, seperti gigitan serangga, pengaruh udara, cuaca atau iklim dan benda-benda lainnya yang berbahaya. Namun seiring perkembangan zaman, fungsi busana sedikit mengalami pergeseran yaitu tidak hanya sebagai perlindungan tubuh dari alam akan tetapi untuk menyalurkan ekspresi seni dari perancangannya.

Secara estetis busana juga berfungsi sebagai penambah keindahan penampilan pemilihan busana juga mampu memperindah penampilan yang sesuai dengan kesempatan, sesuai dengan karakter sipemakai, dan sesuai dengan trend mode. Trend mode tersebut tercipta karena masyarakat yang semakin kreatif dalam menciptakan mode dan desain yang beranekaragam. Dengan keberagaman yang muncul busana digolongkan menjadi beberapa kesempatan yaitu busana untuk kesempatan pesta, busana untuk kesempatan dirumah, busana untuk kesempatan rekreasi, busana untuk kesempatan kerja, dan busana untuk kesempatan olahraga. Busana pesta ialah menjadi salah satu kesempatan dalam berbusana, busana yang memiliki tingkat kerumitan tersendiri dalam proses

pembuatannya. Selain itu keistimewaan dari busana pesta yakni selalu dibuat istimewa baik dari bentuk siluet, segi desain yang dirancang khusus, bahan dengan kualitas bagus, warna menarik, teknik jahit halus, serta aksesoris yang indah dan mewah melengkapi busana pesta tersebut. Busana pesta malam merupakan busana paling mewah, terutama bagi wanita dan untuk warna yang digunakan warna mencolok dan berkilau (Kurniawati,2017:12)

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta, dalam pemilihan busana pesta hendaklah dipertimbangkan terlebih dahulu kapan pesta itu diadakan, apakah pestanya pagi, siang, sore ataupun malam, karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan dan warna yang akan ditampilkan. Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan tertentu, dan pemakai berharap dapat mengekspresikan dirinya dengan busana tersebut sebaik-baiknya adapun Hiasan yang serasi dan senada akan memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang digunakan sehingga menghasilkan busana yang terlihat lebih indah, yang termasuk dalam Hiasan busana yaitu renda, korsase, pita, manik-manik dan motif yang kerap digunakan sebagai penghias dari suatu busana pesta (Ernawati, 2008:33)

Manik-manik atau sering disebut dengan Payet adalah sejenis benda yang berbentuk kecil dan berlubang ditengah sebagai tempat untuk memasukkan benang atau tali dan selanjutnya dirangkai sebagai untaian. Payet seringkali dikombinasikan sebagai hiasan busana pesta. Payet adalah hiasan berkilap, berbentuk bulat kecil yang diletakkan pada baju, sepatu, topi, dsb. Payet bisa pula dipadukan dengan berbagai mode atau manik-manik lainnya. Payet juga memiliki fungsi untuk memperindah busana agar terlihat lebih timbul, berkilau, mewah, dan

elegan. Tujuan dari pemasangan Payet juga bisa memberikan kesan yang indah dan menarik, sehingga menjadi pusat perhatian bagi orang yang melihatnya, dan produk dari busana yang diberikan akan terlihat mewah (Angendari dkk, 2014:27).

Keindahan busana ditentukan dari pemilihan bahan yang tepat, pemilihan busana yang tepat dan hiasan yang tepat membuat busana pesta terlihat lebih mewah. menentukan sebuah bahan yang cocok yang digunakan untuk model busana pesta maka dapat dilakukan dengan menganalisa model secara teliti. Analisa ini meliputi jenis busana yang akan dibuat, kesempatan pemakaiannya, bagaimana bentuk tubuh si pemakai, bagaimana jatuh pakaian pada tubuh si pemakai, dan lain-lain. Hal-hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah dalam menentukan bahan yang cocok dipilih dan yang akan digunakan. Bahan tekstil berupa kain yang menjadi bahan pokok pada pembuatan busana. Bahan atau kain yang diperdagangkanpun sangat beragam jenis dan kualitasnya, adapun yang tipis, sedang dan ada yang tebal. Letak jatuhnya bahan yang melangsai pada tubuh atau mengikuti bentuk dari tubuh dapat diketahui jika bahan yang digunakan bertekstur lembut dan melangsai contohnya seperti kain satin silk dan katun. Bahan yang jatuhnya kaku pada bagian tubuh contohnya seperti kain shantung , dapat diperkirakan kalau bahan yang digunakan sedikit tebal atau tebal contohnya seperti kain denim. Begitu pula dengan bahan yang berkilau. Bahan yang berkilau terlihat lebih bercahaya pada desain. Adapun pemilihan bahan yang sesuai dengan kesempatan yaitu Memilih bahan yang sesuai dengan kesempatan Untuk busana yang sering digunakan seperti busana kerja, busana rumah, busana santai, busana sekolah dan busana olah raga sebaiknya menggunakan bahan yang

menghisap keringat dan elastis agar mudah dalam pergerakan umumnya dibuat dari serat alam atau campuran serat alam. Untuk busana sekolah, busana kerja dan busana santai bahan dari kapas atau campuran kapas dan poliester seperti katun, tetoron, batik cocok digunakan. Untuk busana pesta, seperti pesta siang, pesta malam, dapat dipilih bahan seperti sutera, brokat, saten, chiffon, beledru, shantung dan lain-lain. Untuk pesta siang atau pesta malam, bahan yang digunakan tidak sama. Begitu juga dengan jenis pesta yang dihadiri seperti pesta perkawinan, pesta ulang tahun, pesta selamat, dan lain-lain. Busana untuk pesta siang hendaklah dipilih bahan yang sedikit mewah tetapi tidak berkilau. Sebaliknya untuk menghadiri pesta malam, dapat dipilih busana dari bahan yang mewah, berkilau dan berwarna cerah. Untuk busana rumah dan busana tidur dapat dipilih bahan yang lembut dan nyaman dipakai, seperti katun, lenen, rayon dengan warna yang lembut atau netral. (Ernawati, 2008:178)

Pemilihan bahan yang akan digunakan pada pembuatan busana pesta ini salah satunya yaitu kain batik. Kain yang ada di Indonesia terdiri dari banyak jenis diantaranya yakni batik, songket, tenun, ulos, besurek dan masih banyak lagi (Mahadewi, 2015:19). Kain batik yang menjadi salah satu kain khas Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang kepada kerajaan dan raja-raja berikutnya. Adapun mulai meluasnya kesenian batik ini setelah akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad ke-XX dan batik cap dikenal sekitar tahun 1920 (Mahadewi, 2015:23).

Menurut Rasjoyo (2008:1) dijelaskan bahwa kata batik sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, dari akar kata “tik” yang menyerupai pengertian berhubungan

dengan suatu pekerjaan halus, lembut, dan kecil yang mengandung unsur keindahan dengan kata lain menitikkan malam (lilin untuk membatik), dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titik dan garis. Istilah batik juga berasal dari kata “amba” yang mengandung arti menulis dan “nitik” yang mengandung arti titik. kata batik dalam bahasa Inggris dikenal dengan “wax-resist dyeing” yaitu teknik membuat batik dengan menggunakan canting atau cap, pencelupan pada kain, dengan menggunakan perintang warna (lilin) yang diaplikasikan pada kain mori (Hamidin,2010:7).

Adapun macam-macam batik salah satunya Batik Bali. Batik Bali adalah salah satu gambaran dari kebebasan berekspresi dalam karya seni. Coraknya tak dibatasi oleh peraturan apapun, seperti keratonan atau batik daerah kebanyakan. Setiap pengrajin bebas menuangkan kreatifitas miliknya di atas kain. Corak yang dihasilkan sering memiliki kesan abstrak dan susah dipahami. Namun disisi lain, hal ini juga merupakan daya tarik utama dari kekhasan corak Bali. Industri Batik Bali di Pulau Dewata dimulai sekitar tahun 1970-an. Bali memiliki berbagai macam ragam motif batik salah satunya yaitu Motif Batik Bali Merak Abyorhokokai. Motif Batik Bali Merak Abyorhokokai menggambarkan keindahan burung Merak sebagai poros corak utama pada kain dan disertai kelopak menyerupai bunga sakura. Merak Abyorhokokai dipengaruhi oleh kebudayaan Jepang.

Menurut Natalia (2018:77) Merak Abyorhokokai juga mampu menginterpretasikan bagaimana keindahan Pulau Dewata dengan merak sebagai simbol utama. Motif ini merupakan motif yang memberikan kebebasan berekspresi dalam karya seni dengan motif abstrak dan susah dipahami. Namun

motif abstrak tersebut mempunyai sisi lain dalam hal daya pikat utama dari kekhasan motif Bali. Lambang Merak yang terdapat pada kain Abyorhokokai melambangkan kecantikan dan keabadian. Lambang kecantikan didapat dari bulu Burung Merak, dimana lima warna yang ada pada Burung Merak dianggap sebagai kesatuan sebuah harmoni dan keselarasan yang sangat indah. Sedangkan lambang keabadian didapatkan dari suara Burung Merak yang terdengar mirip seperti orang yang tertawa dalam arti kata suara tertawa ini melambangkan kebahagiaan yang abadi. Dengan keistimewaan arti yang dimiliki oleh kain Batik Ambyohokokai ini akan sangat indah apabila mendapatkan sentuhan hiasan yang mampu memberikan kesan timbul, berkilau, mewah, dan elegan hal tersebut akan didapatkan salah satunya dengan memberikan sentuhan payet.

Adapun teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengembangan model PPE (Planning, Production, Evaluation) menurut Richey dan Klein (Sugiyono,2019:31). Penelitian pengembangan yang akan dilakukan bertujuan untuk menciptakan sebuah produk baru berupa busana pesta berbahan batik merak abyorhokokai dengan variasi payet. Hal ini diwujudkan peneliti karena minimnya pengembangan dari kain bati bali motif merak abyorhokokai dengan variasi payet menjadi busana pesta. Sejauh ini hasil pengembangan busana pesta berbahan batik merak abyorhokokai dengan variasi payet belum ditemukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, perlu adanya penelitian untuk masalah tersebut dengan mengambil judul **“Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai”**. Penelitian ini diharapkan mampu membuat inovasi baru yang menjadikan Busana Pesta yang terlihat mewah dan elegan. Selain itu dengan

penelitian ini pula diharapkan banyaknya orang yang tertarik untuk mengembangkan busana pesta dengan perpaduan batik Bali Motif Merak Abyorkohokai dengan dihiasi oleh hiasan payet.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ialah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan kain batik Bali dengan motif Merak Abyorkohokai menjadi busana pesta yang menghasilkan trend baru.
2. Pemilihan hiasan payet pada busana pesta yang berbahan batik Bali Motif Merak Abyorkohokai membuat busana terlihat mewah.
3. Saat ini tidak banyak orang yang tertarik untuk mengembangkan busana pesta dengan perpaduan batik Bali Motif Merak Abyorkohokai dengan di hiasi oleh hiasan payet.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengembangkan suatu busana pesta dengan bahan batik Bali motif Merak Abyorkohokai yang di variasikan dengan hiasan payet, sehingga menciptakan trend baru tanpa menghilangkan kesan etnik. Dengan adanya perkembangan busana ini diharapkan agar dapat berkembang lebih luas lagi dengan ide baru di dalam dunia fashion nantinya.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah yang terfokus pada :

1. Proses pembuatan busana pesta bahan Batik Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi hiasan Payet berdasarkan langkah penelitian pengembangan PPE,
2. Keserasian desain, warna dan tekstur busana pesta bahan Batik Bali Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi hiasan Payet,
3. Pemilihan bahan dan payet yang tepat untuk pembuatan busana pesta batik merak abyorhokokai.
4. Hasil pembuatan busana pesta berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi Payet.
5. Aksesoris pendukung busana pesta berbahan batik merak abyorhokokai dengan variasi payet.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan busana pesta bahan Batik Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi hiasan Payet berdasarkan langkah penelitian pengembangan PPE?
2. Bagaimana hasil pembuatan busana pesta berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi Payet?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan busana pesta bahan Batik Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi hiasan Payet berdasarkan langkah penelitian pengembangan PPE.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembuatan busana pesta berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai dengan variasi Payet.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan nilai guna dari kegiatan penelitian. Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan konseptual pada pengembangan suatu produk.
 - b. Memberikan sumbangan yang berharga bagi penerapan ilmu pengetahuan khususnya keterampilan dalam penerapan busana pesta dengan menggunakan kombinasi batik Bali yang dihiasi dengan Payet.
 - c. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya Sehingga dapat menciptakan suatu karya khususnya busana pesta yang lebih indah dan menarik.
 - d. Manfaat penelitian ini adalah mendapatkan pengalaman dan wawasan serta dapat dijadikan buku panduan dalam pembuatan busana pesta.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

a. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu menambah keterampilan didalam membuat busana pesta.

b. Bagi penelitian yang lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis guna meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang busana.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan melengkapi refrensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin meneliti yang sama maupun sejenis.

1.7. Definisi Istilah

Pada penelitian ini terdapat istilah-istilah penting yang digunakan dalam mengembangkan produk busana pesta. Hal ini bertujuan untuk menghindari atau mengurangi kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan, maka diperlukan untuk memberikan batasan-batasan dalam istilah-istilah berikut:

1. Pengembangan model PPE adalah model pengembangan yang terdiri atas tiga tahapan, yakni *planning, production, and evaluation* (PPE).

Perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal

hingga akhir penelitian, yang meliputi Perancangan, Produksi, dan Evaluasi.

2. Busana pesta ialah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta.
3. Batik ialah lukisan atau gambaran pada kain mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting dan ditutup oleh lilin (malam).
4. Payet ialah hiasan berkilap berbentuk kecil yang berlubang ditengah yang diletakkan pada busana.

1.8. Keterbatasan Pengembangan

Pembuatan busana pesta ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan produk ini hanya dibuat dengan ukuran model yang telah dipilih atau ditentukan.
2. Bahan-bahan yang dipergunakan dalam pembuatan busana pesta ini ditinjau dari model, warna dan jenis kain yang di gunakan dalam pembuatan busana pesta.
3. Pengembangan ini hanya mengembangkan desain busana pesta dengan bahan utama batik bali motif merak Abyorhokokai yang dihiasi dengan payet yang dibuat menjadi busana pesta.
4. Sumber-sumber informasi tentang batik Bali Motif Merak Abyorhokokai masih terbatas.

1.9. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini ialah busana pesta yang dibuat sesuai disain yang diinginkan peneliti, khususnya pada pemasangan payet pada motif batik Merak Abyorhokokai. Pengembangan ini difokuskan pada

penerapan payet pada bagian motif batik Merak Abyorhokoai. Busana dibuat sesuai dengan prosedur pengembangan mulai dari mendesain busana, pembuatan pola, pemilihan bahan, dan hasil yang diharapkan dari pengembangan ini ialah busana pesta yang klasik namun tetap terlihat anggun, mewah, dan dapat memperlihatkan kesan modern.

